

**WACANA “NEPOTISME” POLITIK DALAM ISI KONTEN KAMPANYE
POLITIK DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @aniesindo PERIODE
PASCA PILPRES SAMPAI PENETAPAN MELALUI PENDEKATAN
HERMENEUTIKA MENDALAM JOHN B. THOMPSON**

Oleh : Fajar Ali Saputra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana "nepotisme" politik dalam isi konten kampanye pada akun Instagram @aniesindo dalam periode pasca Pilpres hingga penetapan hasil Pilpres, dengan menggunakan pendekatan hermeneutika mendalam John B. Thompson. Dalam konteks politik Indonesia, nepotisme sering menjadi isu krusial yang dipertanyakan oleh masyarakat terkait dengan integritas dan transparansi para kandidat. Analisis hermeneutika mendalam Thompson digunakan untuk memahami makna tersembunyi serta mengungkap konstruksi ideologi yang muncul dalam pesan-pesan politik yang diunggah. Metode ini juga membantu menyoroti bagaimana simbol dan narasi tentang nepotisme dimanipulasi atau disampaikan dalam konten sebagai bentuk persuasi politik kepada publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola retorika dan penyajian visual yang berupaya membentuk persepsi publik mengenai praktik nepotisme dalam politik, yang sering kali dikaitkan dengan legitimasi dan moralitas kandidat tertentu. Wacana ini mencerminkan dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam kampanye politik digital, yang juga berpotensi memengaruhi preferensi pemilih. Penelitian ini memberikan kontribusi pada studi komunikasi politik dengan mengeksplorasi bagaimana isu nepotisme dibingkai dalam media sosial sebagai strategi kampanye, serta bagaimana dampaknya terhadap opini publik di era media digital.

Kata Kunci : Internet, Media Sosial, Politik, Nepotisme

***The Discourse of Political "Nepotism" in the Content of Political Campaign
Content on Instagram Social Media @aniesindo the Post-Election Period to
Determination Through a Deep Hermeneutic Approach by John B. Thompson***

By : Fajar Ali Saputra

ABSTRAK

This study aims to analyze the discourse of political "nepotism" in the content of campaign content on @aniesindo Instagram accounts in the post-Presidential Election period until the determination of the results of the Presidential Election, using John B. Thompson's in-depth hermeneutic approach. In the context of Indonesian politics, nepotism is often a crucial issue that is questioned by the public related to the integrity and transparency of candidates. Thompson's in-depth hermeneutic analysis is used to understand hidden meanings as well as uncover ideological constructions that emerge in political messages that are uploaded. This method also helps to highlight how symbols and narratives about nepotism are manipulated or conveyed in content as a form of political persuasion to the public. The results show that there are patterns of rhetoric and visual presentation that seek to shape public perception of the practice of nepotism in politics, which is often associated with the legitimacy and morality of a particular candidate. This discourse reflects the dynamics of power and influence in digital political campaigns, which also has the potential to influence voter preferences. This research contributes to the study of political communication by exploring how the issue of nepotism is framed in social media as a campaign strategy, as well as how it affects public opinion in the digital media era.

Keywords : Internet, Social Media, Politics, Nepotism